

**SISTEM FULL DAY SCHOOL UNTUK PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ROBBANI DI SMP IT  
ASH SOHWAH TANJUNG REDEB BERAU**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Manajemen**



**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
JULI 2018**

# TESIS

**EKO SUTRIYONO**  
**201610290211017**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni  
Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin  
Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D  
Penguji : Dr. Abdul Haris

**SISTEM FULL DAY SCHOOL UNTUK PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ROBBANI DI SMP IT  
ASH SOHWAH TANJUNG REDEB BERAU**

**EKO SUTRIYONO  
201610290211017**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama

  
**Prof. Dr. Tobroni**

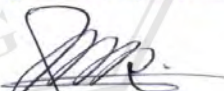
Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Khozin**

Direktur  
Program Pascasarjana

  
**Akhsanul In'am, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam

  
**Moh. Nurhakim, Ph.D**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **EKO SUTRIYONO**  
NIM : **2016102902110017**  
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **SISTEM FULL DAY SCHOOL UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ROBBANI DI SMP IT ASH SOHWAH TANJUNG REDEB BERAU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018  
ang menyatakan,



  
**EKO SUTRIYONO**



## **MOTTO**

**BEKERJA KERAS**

**BERFIKIR CERDAS**

**BERIBADAH IKHLAS**

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Karya ini Untuk :**

**Kedua Orang Tuaku**

**Ibundakun (Ibu Supriatin) dan Ayahhandaku ( Bapak Marji)**

**Istriku (Eka Fittri Wardana) Anak-anakku ( Liana Afifah dan Labibah )**

**Adikku ( Didit Supratyo)**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul : “ Sistem *Full Day School* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Robbani di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Rasullulloh Muhammad SAW, dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dengan terselesainya Tesis ini, maka penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Moh. Nurhakim, M.Ag, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si dan Bapak Dr. Khozin, M.Si, selaku dosen pembimbing yang banyak memberi bimbingan yang bersifat membangun dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dan melayani dengan ikhlas serta penuh kesabaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Eka Syaputra Syahmardhan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dan guru-guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak masukan kepada penulis

serta staf atau karyawan dan keluarga besar SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau.

7. Kepada Ibunda tercinta Ibu Supriatin dan Ayahanda penulis Bapak Marji yang telah memberikan doa restu sebesar-besarnya serta istriku tercinta Eka Fitri Wardana yang telah memberi semangat dan motifasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seangkatan 2016-2018 lebih khusus Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motifasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka semuanya. Penulis berdoa agar senantiasa mendapatkan naungan, rahmat, taufik dan hidayah dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah jualah penulis persembahkan rasa syukur yang tidak terhingga dan semoga Tesis ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan kepada segenap pembaca. Amiin

*Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khoirot*

Malang, 5 Juli 2018

Penulis

**Eko Sutriyono**



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) mengetahui analisis dan mendeskripsikan implementasi *full day school*, 2) mengetahui mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter robbani melalui *full day school*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan paradigma kualitatif sehingga proses pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang penulis lakukan dengan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan pelaksanaan *full day school* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh mulai pagi hingga sore dan menggunakan model sekolah dengan lima hari efektif. Proses pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan ekstrakurikuler. Nilai karakter pada siswa yang paling menonjol yaitu karakter religius, mandiri dan peduli lingkungan, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Hasil dari penguatan pendidikan karakter robbani yaitu siswa memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien dan bermanfaat.

Kata Kunci : *Full Day School*, Karakter Robbani

## **ABSTRACT**

This research was conducted with the aim to 1) to know the analysis and describe the implementation of full day school, 2) to know to describe the strengthening of character education robbani through full day school. This research was conducted in Integrated Islamic Junior High School Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau, the method used in this research is to use qualitative paradigm with case study approach. Based on the qualitative paradigm so that the process of data collection by using interviews, observation and documentation. Analysis of data that the author did with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research that the authors do, the authors found the implementation of full day school learning activities held a full day from morning to evening and using the school model with five effective days. The process of character formation of students is also carried out through routine activities, spontaneous and extracurricular activities. The value of character in the most menojol students are religious character, independent and caring environment, discipline, honest and responsible. The result of strengthening the character education robbani that students have a clean aqidah, true worship, personal mature, independent, intelligent and knowledgeable, healthy and strong, earnest and disciplined, orderly and careful, efficient and useful.

Keywords: Full Day School, Robbani Character

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Motto dan Persembahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
1. <b>Pendahuluan</b> .....	1
2. <b>Kajian Teori</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	3
2.2 Pengertian <i>Full Day School</i> .....	4
2.3 Tujuan <i>Full Day School</i> .....	4
2.4 Pelaksanaan <i>Full Day School</i> .....	5
2.5 Kekurangan dan Kelebihan <i>Full Day School</i> .....	5
2.6 Pengertian Karakter .....	6
2.7 Pengertian Pendidikan Karakter .....	7
2.8 Nilai-nilai Karakter .....	7
2.9 Prinsip membentuk Karakter Robbani .....	8
3. <b>Metode Penelitian</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	10
3.2 Jenis Penelitian .....	10
3.3 Lokasi Penelitian .....	11
3.4 Jenis data dan Sumber Data .....	11
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.6 Analisis Data .....	13
4. <b>Hasil Penelitian</b> .....	15
5. <b>Pembahasan</b> .....	26
6. <b>Kesimpulan</b> .....	31

<b>7.   Saran .....</b>	<b>32</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>33</b>



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No 20, 2003)

Tetapi kenyataannya banyak sekali lembaga pendidikan atau sekolah yang memperdalam materi agama agar peserta didik bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didik dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Kenakalan anak remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan negatif seperti banyaknya pencurian, pembunuhan, narkoba, seks bebas dan tawuran anak sekolah.

Akibatnya perbuatan tersebut menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan moral di atas adalah karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, semakin hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin derasnya arus pergeseran moral yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyalitas terhadap agama Islam (Mahmud, 2004: 62).

Selain itu, peran aktif dan kreatif para guru sangat dituntut untuk dapat menunjang pembelajaran agama sebagai media pembentukan akhlak peserta didik, semua itu dapat dilakukan melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungan sekolah. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang oleh seorang guru beserta orang tua agar terlahirlah generasi yang unggul, yakni generasi yang berprestasi sekaligus berakhlak mulia.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mengadakan program belajar sehari penuh bagi peserta didiknya atau yang sering dikenal dengan sebutan *full day school*. Program ini bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk kepribadian yang baik pada peserta didiknya. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja akan tetapi juga disertai

pembentukan akhlak agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sultana (2008:151) mengatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia menjadi *headline* utama dalam masyarakat yang *pluralistic*. Ciri-ciri masyarakat yang berkarakter adalah cinta damai, hidup harmoni, menghormati nilai-nilai, toleransi, memiliki integritas, hormat menghormati, keyakinan, taat hukum, dan memiliki hubungan baik antar sesama warga Negara.

*Full day school* adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah di Indonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, di mana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama di sekolah peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan mereka lebih baik.

SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali di Kabupaten Berau yang menerapkan sistem *full day school*. Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara objektif dan mendalam tentang “Sistem *Full Day School* untuk Penguatan Pendidikan Karakter Robbani di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi *full day school* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dan mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter robbani melalui sistem *full day school*.

Sehubungan dengan latar belakang masalah penelitian sebagaimana diuraikan di atas adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana Bagaiamana implementasi *full day school* untuk membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau ? 2) Bagaimana penguatan pendidikan karakter robbani melalui sistem *full day school* ?

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan penulis lakukan tentang sistem *full day school* bukan hal yang pertama dilakukan oleh penulis. *Full day school* merupakan suatu sistem atau program yang sangat menarik untuk diteliti sehingga banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tersebut. Penulis akan memaparkan temuan terkait dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *full day school* dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam Terpadu guna untuk merelevansikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahidun mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum terpadu dengan program *full day school* (studi kasus di SD Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Jogjakarta). Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah tentang implementasi pengaturan kurikulum yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum terpadu dan dilaksanakan dengan sistem *full day school*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rofita mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga tahun 2016 yang berjudul penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SD Islam Terpadu 3 Banguntapan Bantul. Dari hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa alasan sekolah menerapkan sistem *full day school* yaitu memadukan kurikulum yayasan dengan kurikulum nasional, untuk memberikan dasar yang kuat pada intelektual, emosional, spiritual dengan inovasi pendidikan dan menguatkan sistem pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Dita Setyaningtias mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul implementasi program *full day school* di SD Islam Terpadu Bakti Insani Sleman Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah penerapan dari implementasi *full day school* menggunakan kegiatan pembelajaran dari pagi hari sampai sore hari, nilai atau karakter yang di ajarkan di sekolah, proses pembiasaan-pembiasaan di sekolah serta didapatkan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program *full day school*.

## 2.2 Pengertian *Full Day School*

Menurut bahasa atau etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. Kata *full* artinya penuh sedangkan kata *day* artinya hari, jika digabung artinya sehari penuh, sedangkan kata *school* artinya sekolah (Peter Salim, 1988: 340). Jadi secara keseluruhan *full day school* Jika digabungkan maka artinya sekolah sepanjang hari. Maksudnya sekolah sepanjang hari adalah sekolah dari pagi hari sampai sore hari.

*Full day school* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan sehari penuh yaitu memadukan sistem pembelajaran dengan intensif yaitu menambah jumlah jam pembelajaran untuk memperdalam materi pelajaran dan meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa dan kreatifitasnya.

Dengan proses dimulainya jam pelajaran di sekolah dari pagi hari sampai sore maka sekolah lebih leluasa menambah dan memperdalam materi pelajaran sesuai dengan tingkat kesulitannya. Menurut Baharuddin (2009 : 227) mengatakan untuk pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman materi merupakan hal yang diutamakan dalam sistem *full day school*. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sistem *full day school* merupakan sistem pembelajaran seharian penuh dimulai pagi hari sampai sore hari dengan jadwal mata pelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Pendapat lain yaitu menurut Ida (2014:237) mengatakan bahwa *full day school* merupakan proses pembelajarannya dilaksanakan secara penuh dan aktivitas siswa lebih banyak di sekolah dari pada aktivitas di rumah. Pembelajaran yang berlangsung lama harus mengemas program pembelajaran di sekolah dengan sistem pendidikan yang Islami dengan memberikan pembelajaran tambahan dalam bidang keagamaan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sismanto (dalam Melisa 2012: 3) mengatakan bahwa *Islamic full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberikan waktu tambahan khusus untuk pendalaman materi keagamaan siswa.

## 2.3 Tujuan *Full Day School*



Sehudin (2005:17) menegaskan tujuan dari sistem *full day school* yaitu : 1) membentuk sikap yang Islami atas dasar Iman, Islam dan Ihsan, faham akhlak tercela dan terpuji, serta cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. 2) berbudaya Islami dengan rajin beribadah, rajin belajar, mandiri, disiplin, kreatif, serta selalu hidup bersih. 3) menguasai ilmu pengetahuan agama Islam fasih membaca serta memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkan ibadah sehari-hari.

## **2.4 Pelaksanaan *Full Day School***

Awalnya sistem *full day school* ini dikhawatirkan sangat sulit diterima dan diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah, masyarakat pada umumnya dan terkhusus bagi para siswa. Akan tetapi dengan adanya konsep *full day school* diinovasi dan dikembangkan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Para siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sambil bermain karena semua dirancang agar mereka tidak bosan berada sangat lama di sekolah.

Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah sekolah umum atau reguler dengan menyatukan atau memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama serta memberikan porsi tambahan waktu khusus mata pelajaran keagamaan dan ekstrakurikuler kepada para siswa di Sekolah. Biasanya kegiatan pembelajaran jam tambahan itu dilaksanakan pada jam ba'da sholat Dzuhur dan sholat Asar. Sehingga waktu yang dialokasikan pada sekolah adalah masuk pada pukul 07.15 pagi – 16.00 sore.

## **2.5 Kekurangan dan Kelebihan *Full Day School***

Dalam menerapkan sistem *full day school* sekolah atau lembaga sudah pasti memiliki kekurangan atau dampak negatif bagi perkembangan siswa diantaranya adalah 1) secara sosial anak akan kurang berinteraksi di lingkungan masyarakat dan di rumahnya. Bersosialisasi di sekolah siswa dengan teman-temannya memang tetap dilakukan tetapi akan berbeda bersosialisasi seorang anak di rumah dan dengan lingkungan sekitarnya, 2) Siswa atau anak akan lelah di sekolah karena waktu istirahatnya kurang mereka diporsir untuk belajar di sekolah, 3) menimbulkan rasa bosan maka itu program pembelajarannya membutuhkan kesiapan fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus (Danu,

2015:15), 4) aspek kelengkapan sarana dan prasarana sekolah itu sendiri, karena kita ketahui apabila sarana tidak terpenuhi maka sekolah tidak akan berkembang dan maju. Hal ini sesuai pendapat (baharuddin, 2009:237) yaitu *full day school* memiliki kelemahan dalam hal sarana prasarana serta pendidik atau guru. Sarana adalah penunjang keberhasilan pendidikan sedangkan guru dituntut bisa memahami perbedaan kemampuan dan karakter para siswa. Bukan hal itu saja guru juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, terampil, disiplin dan profesional dalam bekerja.

Dampak positif keunggulan penerapan sistem *full day school* diantaranya 1) siswa mendapatkan banyak pembelajaran pendidikan agama karena identik sekolah yang menerapkan sistem *full day school* kebanyakan sekolah swasta yang bernuansa Islami dan dikelola oleh yayasan atau lembaga pendidikan Islam, 2) mengembangkan kreativitas anak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, 3) Baharuddin (2009:232) kelebihan *full day* yaitu pengaruh negatif anak di luar sekolah dapat dikurangi karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, anak didik dididik oleh guru yang terlatih dan profesional, adanya perpustakaan yang nyaman sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mendapatkan bimbingan ibadah dan doa praktis.

## **2.6 Pengertian Karakter**

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charasein*, menurut Ryan & Bohlin (1999: 5) artinya *to engrave*. Kata *engrave* bisa diterjemahkan yaitu menggores dan mengukir (Marzuki, 2012:35). Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan watak, akhlak, budi pekerti, tabiat atau sifat kejiwaan seseorang.

Sedangkan menurut pendapat dari Yaumi (dalam Dariyanto 2013:9) menyampaikan bahwa karakter yaitu gambaran kualitas moral seseorang yang tercermin dari tingkah laku yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan dalam kebiasaan yang baik. Karakter juga dapat berubah akibat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena seseorang perlu menjaga dirinya agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan dalam perkara yang negatif.

Karakter merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa manusia maka akan muncul secara spontan jika diperlukan, tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak perlu dorongan dari luar maka dari itu karakter juga bersifat alami dan spontan hal ini menurut pendapat Dwi Budiyo (2011:83). Sehingga dapat kita pahami bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri dan lingkungan.

## **2.7 Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan. Penjelasan Megawangi dalam (Kusuma, 2011: 5) beliau mengatakan yaitu bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana mempraktekannya dalam kehidupan agar dapat berkontribusi yang positif.

Pendidikan karakter juga mengajarkan pembiasaan yang terus menerus yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga peserta didik dapat memahami dan merasakan serta dapat terbiasa melakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2013:42) menjelaskan yaitu pendidikan karakter menekankan pada aspek kebiasaan yang apabila terus menerus dilaksanakan akan menjadi karakter.

## **2.8 Nilai-nilai Karakter**

Pemahaman seorang pendidik atau guru dalam memberikan materi pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter maka siswa yang dihasilkan atau diluluskan dari sekolah tersebut kualitasnya sangat bermartabat dan bernurani yang mulia. Pendidikan karakter yang positif akan menghasilkan para siswa dan siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai UU

Sistem Pendidikan nasional Tahun 2003 dalam (Darda Syahrizal & Adi Sugiarto, 2013 :115).

Menurut Daryanto (2013:47) dari Kemendiknas menerangkan dalam memperkuat pendidikan karakter telah diidentifikasi yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan nasional pendidikan. Dari 18 nilai karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan bertanggung jawab.

## **2.9 Prinsip Membentuk Karakter Robbani**

Menurut pendapat Majid (2012:18) bahwa secara alamiah, sejak lahir sampai 3 tahun atau sampai 5 tahun, kemampuan menalar anak belum tumbuh sehingga bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang masuk tanpa ada penyeleksian, dari situ pondasi terbentuknya karakter sudah terbangun. Namun demikian karakter yang sudah terbentuk dapat berubah ketika memasuki lingkungan sekolah. Oleh sebab itu sekolah memiliki tugas membentuk dan menyempurnakan karakter yang diharapkan.

Zamaan sekarang ini orang tua serta masyarakat mengidolakan generasi yang memiliki akhlak atau karakter yang bisa memberikan solusi untuk umat terlebih lagi untuk bangsa dan Negara dengan banyaknya permasalahan yang ada pada saat ini, sosok generasi ini dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Ali Imron ayat 79 yang artinya "Tetapi hendaklah kalian menjadi orang-orang Robbani, disebabkan kalian terus mengajarkan Al-Kitab, dan senantiasa kalian mempelajarinya ". Dari ayat tersebut kita dapat mengambil makna dan penjelasan dari seorang tokoh ahli tafsir yang namanya adalah Al Imam Ibnu Jarir Ath Thabari dalam bahwa beliau menafsirkan generasi robbani itu memiliki lima karakter yaitu :

1. Berilmu dan cerdas, mereka yang bisa dan mampu belajar dan membaca menguasai ilmu-ilmu pengetahuan tertentu. Ilmu pengetahuan itu sangat luas sekali oleh karena itu ilmu yang di ilhamkan Allah SWT kepada manusia dibagi menjadi dua yaitu ilmu khusus dan umum. Ilmu khusus yang Allah

turunkan melalui jalur wahyu kepada hambanya, sedangkan ilmu yang umum yaitu Allah menurunkan melalui manusia dengan diilhamkan sesuai kemampuan hambanya. Yang dimaksud disini adalah ilmu pengetahuan dibidang bahasa, teknik, pertanian, ilmu dibidang kedokteran dan masih banyak lagi sesuai keahlian dan spesialisasinya masing-masing.

2. Mengetahui agama Islam dengan baik. Mereka adalah generasi yang faqih maksudnya adalah mereka wajib memahami aqidah, akhlak, fiqih, muamalah halal dan haram serta hal-hal yang wajib lainnya. Maka di tengah-tengah masyarakat mereka mampu menjawab tantangan dan pertanyaan dari umat.
3. Mempunyai pengetahuan dan faham betul tentang bidang politik, generasi ini tidak cukup hanya punya bekal pemahaman syariat saja akan tetapi mereka harus faham tentang politik. Yang dimaksud politik disini adalah generasi yang peka terhadap kondisi umat atau masyarakat dan negaranya sehingga mereka berkontribusi secara maksimal membangun umat bangsa dan negaranya melalui jalur politik.
4. Mengetahui aspek pengelolaan manajemen yang baik, generasi ini memiliki ciri-ciri sifat teratur dalam segala urusan. Program kerja akan hancur dan berantakan apabila tanpa manajemen atau pengaturan yang baik. Sebagai contoh adalah diri kita sendiri apabila tidak memenejemen waktu dengan baik maka kesuksesan akan gagal diraih. Oleh karena itu kita wajib menguasai manajemen agar dapat meraih sukses dunia dan akhirat.
5. Mampu menjalankan semua urusan umat. Generasi ini sangat peduli kepada urusan umat dalam memberikan layanan dan peningkatan kesejahteraan bagi umat didunia dan akhirat.

### **3 Metode Penelitian**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian terdapat dua macam bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis memilih bentuk penelitian kualitatif. Karena dalam memperoleh data, bentuk penelitian kualitatif nantinya mengutamakan metode wawancara dan observasi lapangan. Menurut Moleong (2005:3) mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (1975:75) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu juga menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah upaya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, foto, rekaman, dan dokumen resmi (Moleong, 2005:11).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti ingin menggali informasi mengenai upaya yang dilakukan pendidik di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dalam penguatan karakter. Menurut Consuelo (2006:73) menjelaskan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu. Jadi karena karakter

seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkah laku yang dilakukan, untuk itulah dengan menggunakan strategi studi kasus peneliti dapat menggali lebih dalam tentang pembentukan karakter siswa.

Menurut salah satu pakar studi kasus, Yin (2006) mengatakan secara umum studi kasus lebih cocok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, hal tersebut digunakan tergantung pada keluasaan kontrol dan akses yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa yang akan diteliti. Model studi kasus menurut Yin dapat mengeneralisasikan terhadap isu-isu untuk perorangan, struktur kelompok dan struktur lingkungan sosial. Suprayogo & Tobroni (2003) menambahkan bahwa fokus pada penelitian studi kasus yaitu bisa berupa organisasi yang memuat masalah-masalah kontemporer seperti sebuah organisasi (sebuah kelas, ruangan dan dewan guru) suatu kelompok khusus (anggota sekte agama para dewan guru).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini berusaha menggambarkan praktik pembelajaran di sekolah dengan program *full day school* dan pendidikan Islam Terpadu serta dampaknya dalam penguatan karakter siswa yang ada di sekolah.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Moleong (2008) atau sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau video, pengambilan foto atau film. Proses pengumpulan sumber data utama dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dapat pula dikatakan sebagai usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dengan demikian yang menjadi data utama atau data primer adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi dan mewawancarai informan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber selain kata-kata dan tindakan seperti sumber tertulis, foto, dan data statistik yang diperoleh melalui sumber arsip, dokumen atau data tertulis dapat digunakan untuk memperkaya data, lebih rinci tentang data tertulis.

Sumber data diperoleh dari Informan, peristiwa, arsip atau dokumen. Informan dan posisi sumber data manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Jadi informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan wali kelas

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara. Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang terjadi antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 2006:86).

#### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi langsung dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap subjek yang diteliti. Observasi langsung digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan melalui pengamatan. Guba dan Linclon (1981) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengamatan harus digunakan sebesar-besarnya. Sebab dalam pengamatan data yang diperoleh didasarkan dari pengalaman langsung peneliti, melalui pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengalami sendiri, dapat mengurangi keraguan peneliti akan data yang diperoleh dari teknik lain. Pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan jika dalam kasus-kasus tertentu komunikasi tidak dimungkinkan, pengamatan bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat. (Moleong, 2006:175).

Dalam penelitian ini peneliti hadir untuk mengamati, mendengar, perilaku dan kejadian yang informan kerjakan seperti kegiatan belajar mengajar,



aktifitas-aktifitas sehari-hari di sekolah, ekstrakurikuler, dan interaksi antar warga SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb.

## 2. Dokumentasi

Peneliti melihat-lihat kejadian-kejadian di sekolah dengan mendokumentasikan foto-foto, rekaman suara atau video baik kegiatan yang terencana maupun tak terencana atau spontan dan tidak sengaja selama penelitian berlangsung. Dengan kata lain peneliti tidak terlalu mempengaruhi kejadian yang biasa terjadi di sana.

### 3.6 Analisis Data

Dalam analisis data aktivitas yang dilakukan peneliti adalah mengatur urutan data atau mengorganisir data yang terkumpul (catatan lapangan, foto atau gambar, data-data tertulis) ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansif. Analisa data ini dilakukan sejak peneliti terjun ke lapangan sampai penyusunan penelitian. (Afifudin & Saebani, 2009:145).

Miles dan Huberman menyatakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif ada komponen yang harus dipahami sebab peranannya dalam menentukan hasil akhir analisa. Beberapa komponen tersebut yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasi. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan, berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan. Secara sederhana terdapat dua model pokok dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu model analisis jalinan atau mengalir (flow model of analysis), dan model analisis interaktif. (Sutopo, 2002:91-94).

Berikut penjelasan tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen analisa yang prosesnya dilakukan sebelum melakukan penelitian dan terus dilakukan selama penelitian masih berlangsung. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari *fieldnote*. Bentuk tindakan reduksi data sebelum penelitian dimulai misalnya tentang kegiatan menyusun

kerangka konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan, kemudian pada waktu pengumpulan data berlangsung reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh dari lapangan, membuat coding dalam ringkasan tersebut, memusatkan tema, menentukan batas permasalahan dan membuat memo. (Sutopo, 2012:65).

Dalam penelitian ini, sejak awal peneliti telah menentukan tema, menyusun kerangka konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga cara pengumpulan data, dimana hal tersebut digunakan peneliti dalam membatasi data yang perlu dan tidak diperlukan dalam penelitian ini.

## **2. Sajian Data**

Sajian data merupakan komponen analisis kedua dalam penelitian kualitatif, lebih lanjut Sutopo (2002:92) menjelaskan sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami. Selain kalimat-kalimat sajian data, dapat juga meliputi matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya

## **3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi Data**

Penarikan simpulan hanya dapat dilakukan setelah penelitian benar-benar berakhir, kemudian simpulan tersebut perlu untuk diverifikasi agar simpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan. (Sutopo, 2002:187).

Maka dari hal itu peneliti melaksanakan aktifitas pengulangan seperti penelusuran data kembali dan melihat *fieldnote* yang telah dibuat, data-data lain seperti hasil observasi dan penelusuran data sekunder yang telah terkumpul, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penarikan kesimpulan melingkupi garis besar tentang bagaimana implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter anak didik di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb tahun ajaran 2017/2018.

#### 4. Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa ruang lingkup yang menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau sebagai berikut :

###### a. Kegiatan Belajar Mengajar

SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* yang dilaksanakan dari pukul 07.15 sampai 16.00 WITA. Hal ini bertujuan supaya mendidik siswa, baik dalam hal prestasi maupun karakter, karena dalam *full day school* yang diutamakan adalah pembentukan karakter atau kepribadian siswa untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang menjadi objek peneliti yaitu Kepala Sekolah sebagai berikut :

Sistem *full day* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau sudah diterapkan sekitar 6 tahun yang lalu yaitu tahun 2011 dan ini sudah memasuki tahun ke 7. Jadi memang sistem *full day* ini dimaksudkan supaya mendidik karakter siswa sejak dini, dan dilakukan dari pagi sampai sore supaya anak itu terbiasa. Contohnya makan. Makan disini tidak boleh anak sambil berdiri, kalau ada, itu ya langsung diingatkan sambil duduk, kalau tidak *full day school* kan barangkali pengawasan pemantauan dari sekolah kurang optimal. Ya dilakukan *full day school* ini harapannya itu bisa mendidik nilai-nilai kepribadian juga.

Pelaksanaan sistem *full day school* ini tentunya mengacu pada kurikulum. Pada pelaksanaan sistem *full day school* ini SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau menggunakan kurikulum terpusat yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kekhasan itu bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas, atau perdalam oleh JSIT. Namun adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang dilaksanakan dari siang sampai sore maka SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau menambahkan kegiatan

yang sengaja dibuat oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau, didapatkan informasi bahwa sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah tentu saja menggunakan kurikulum yang sama secara nasional. Kita kurikulumnya juga memakai dari pusat kurikulum tahun 2013 tetapi kalau kegiatan siang sampai sorenya itu membuat kurikulum sendiri yaitu terjadwal, dan yang sudah ada dijadwal itu.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada setiap harinya terdapat jadwal pelajaran tersendiri sehingga setiap hari anak mempunyai pelajaran yang beragam, diantaranya pelajaran agama, umum, motorik, kegiatan ekstrakurikuler dan *tahfidz*. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sekolah juga memberikan buku pantauan kepada anak untuk ibadah sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah kepada anak dan buku prestasi untuk kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ), hafalan surat-surat pendek dan Hadits Arbain.

b. Melaksanakan lima hari efektif

SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dalam temuan peneliti menggunakan model sekolah dengan lima hari efektif yang menekankan model belajar lebih informal. Pada lima hari efektif tersebut yaitu hari Senin sampai Jum'at. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau yaitu sebagai berikut :

Tentu saja ada hari efektifnya, kita menggunakan 5 hari efektif, kecuali kelas IX karena sedang mempersiapkan diri Ujian Nasional (UN) jadi mereka masuk sampai sabtu, tapi sabtu itu tidak sampai sore hanya sampai dzuhur saja. Senin sampai Jum'at kita efektifkan pembelajaran bagi kelas VII sampai VII, sedangkan Sabtunya itu untuk kegiatan ekstrakurikuler bagi yang ikut dan bagi yang tidak ikut itu libur.

Pembelajaran dengan sistem *full day school* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau menggunakan lima hari efektif. Hari efektif yang digunakan untuk pembelajaran yaitu hari Senin sampai hari Jum'at, sedangkan hari Sabtu dan Minggu menjadi hari libur bagi siswa. Pada kelas IX hari Sabtu tetap masuk, hal ini dikarenakan kelas IX sedang mempersiapkan diri untuk

menghadapi Ujian Nasional (UN), sehingga hari Sabtu tetap masuk untuk bimbingan belajar, namun hanya sampai pukul 12.00 siang. Bagi kelas VII sampai kelas VIII hari Sabtu dan Minggu menjadi hari libur, kecuali hari Sabtu tetap masuk bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran yang digunakan di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau menggunakan pembelajaran *enjoy full learning* yaitu menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Perlu dipahami pembelajaran yang menyenangkan tersebut bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi dan tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, yaitu siswa merasa nyaman, aman dan asyik.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Wali Kelas VII adalah sebagai berikut :

Kalau guru memberikan materi pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, santai dan tidak akan membuat siswa merasa tertekan. Contohnya belajarnya tidak selalu didalam kelas saja, kadang kita bawa ke Masjid, halaman sekolah, teras kelas, tidak duduk manis saja, boleh lesehan karena di dalam kelas disediakan karpet memang buat siswa kalau mereka bosan duduk di kursi. Sebenarnya kalau dari anak-anak sangat antusias tapi juga yang namanya anak kadang juga merasa bosan apalagi kalo mereka kurang fit akhirnya kita dari guru memberikan mereka jatah tidur siang atau istirahat tambahan dan bermain setelah dzuhur sambil menunggu Ustadz dan Ustadzah guru ngajinya datang.

Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau pembelajaran tidak hanya di kelas tetapi diselingi dengan kegiatan yang lain di luar kelas. Sehingga mayoritas anak merasa tidak bosan walaupun sehari penuh di sekolah. Guru mengajak siswa belajar tidak bisa di luar kelas dan walaupun di dalam kelas guru benar-benar melakukan apapun untuk membuat siswa tidak merasa terbebani yaitu contohnya siswa belajar tidak hanya di bangku saja, tetapi didalam kelas sudah disiapkan karpet untuk penunjang pembelajaran agar pembelajarannya santai dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa tidak merasa terbebani karena *full day school* banyak memiliki metode yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, karena SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau menggunakan sistem *full day school* maka untuk menyikapi agar siswa tidak jenuh di sekolah yaitu dengan sistem pembelajaran yang santai dan dalam pelaksanaannya tidak harus dikelas, namun bisa diteras sekolah, Masjid, taman, di bawah pohon atau diajak pergi ke keraton, museum dan kebun sayuran, taman kota, perpustakaan umum yang mendukung proses belajar mengajar.

d. Metode dan media

Berdasarkan hasil observasi ciri-ciri sekolah yang menerapkan sistem *full day school* pada proses pembelajaran guru menggunakan metode permainan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau guru menggunakan metode tepuk dan bernyanyi, metode diskusi, metode permainan dengan kartu dan metode kembali ke alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas IX beliau mengatakan dalam melakukan pembelajaran saya menggunakan metode diskusi, bernyanyi, metode permainan dan metode kembali ke alam lingkungan. Sebisa mungkin kita untuk membuat siswa selama pembelajaran itu senang, tidak tertekan, lalu pernah juga kita selingi dengan waktu pembelajaran olahraga kita selingi dengan rujukan bersama satu kelas jadi mereka itu bakalan betah disekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang tercapainya proses pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan observasi salah satu media yang dipakai di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau adalah media dari alam karena siswa terkadang dibawa keluar kelas. Melihat media yang dipakai sudah sangat tepat karena untuk menghindari kejenuhan siswa untuk belajar karena siswa berada seharian penuh di sekolah.

e. Kegiatan Melalui Budaya Sekolah

Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dilakukan melalui budaya sekolah. Pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah dilakukan secara bertahap dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi

matang. Pada dasarnya karakter siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses serta tahapan yang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau, didapatkan informasi bahwa pembentukan karakter itu dilakukan secara bertahap, tidak tiba-tiba siswa *sekonyong-konyong* langsung bersikap menjadi baik, jadi pertama melalui hal pencontohan dulu kemudian anak-anak menirukan dan nanti lama-lama menjadi kebiasaan. Kalau disini memang belum 100 % baik, karena anak-anak juga masih terus menerus dibiasakan jadi ya ini masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, proses pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau melalui budaya sekolah dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu pada kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode pembentukan karakter. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan Rutin

Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau kegiatan rutin yang dilakukan yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, baca Al-Quran, puasa senin kamis, upacara bendera, apel pagi, piket kelas, Hafalan Surah Pendek dan Hadits, Kultum, sholat dzuhur dan asar berjamaah, mentoring, merawat tanaman, ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan secara rutin ini juga diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa.

#### 2) Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa juga dilakukan melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau yaitu seperti mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam melalui infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat dan kemudian mengunjungi teman atau guru yang sedang sakit.

#### 3) Metode Pembentukan karakter

Karakter pada siswa sangat bermacam-macam antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, sehingga pembentukan karakter pada siswa dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan agar karakter yang ditanamkan pada siswa benar-

benar maksimal. Guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal pertama yang dilakukan guru SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dalam pembentukan karakter siswa yaitu mengetahui terlebih dahulu karakter yang ada pada siswa. berdasarkan informasi yang didapatkan dari Wali Kelas VII yaitu sebagai berikut :

Ya guru mengamati, mendekati dan menanyai serta membimbingnya. Selanjutnya melalui bimbingan, dan memberi contoh kepada siswa, misalnya gurunya menyapu lantai dan memungut sampah nanti siswa juga akan menirukan bagaimana menyapu lantai dan memungut sampah dan dibuang pada tempatnya.

Berdasarkan informasi diatas didapatkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa harus melalui berbagai tahapan. Adapun tahapan yang pertama yaitu guru mengenali karakter peserata didik terlebih dahulu melalui pengamatan, pendekatan secara individu dan menanyai. Selanjutnya guru memberikan bimbingan dan keteladanan. Misalnya guru menyapu lantai, maka siswa akan menirukan cara menyapu lantai dengan benar.

Hal yang juga sama disampaikan oleh Wali Kelas IX mengatakan bahwa gurunya ikut melakukan, misalanya kalo karakter peduli lingkungan maka gurunya juga ikut melaksanakan seperti menyiram tanaman dan membersihkan rumput, nanti anak-anak akan berfikir kalau gurunya saja melakukan kenapa saya tidak, akhirnya mereka insya Allah terbuka hatinya untuk melakukan. Jadi intinya adalah antara yang memerintah sama yang diperintah itu sama-sama melakukan.

Metode yang dilakukan oleh guru juga bersifat pembiasaan. Setelah siswa mengaplikasikan kegiatan yang disampaikan dan yang dicontohkan oleh guru maka proses selanjutnya adalah pembiasaan. Dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dari Wali Kelas VII sebagai kelas rendah yaitu kalau kelas rendah ya usahanya menuntun, membimbing dan memberikan contoh. Kita menggunakan hafalan, membiasakan dan mengulang-ulang, lama-lama insya Allah akan terbiasa dan hafal.



Informasi selanjutnya yang peneliti dapatkan dari wawancara terhadap Wali Kelas IX sebagai kelas atas mengatakan tetap melakukan pembiasaan dan contoh. Membiasakan pada anak-anak, seperti sholat, menyapu, membersihkan lingkungan sekolah itu juga dari kebiasaan yang dilakukan gurunya. Namun kalau kelas IX biasanya sudah paham dengan di suruh ini dan itu langsung melakukan, sudah mengerti dan pasti sudah bisa diberi amanah, misalnya dititipi pesan ya disampaikan.

#### 4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembentukan pendidikan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga yang dapat membentuk karakter siswa yaitu melalui program pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00 sampai pukul 16.00 WITA dan bela diri yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WITA yang bertempat di lapangan SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IX mengatakan bahwa pembentukan karakter juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikulernya, kita ada kegiatan wajibnya yaitu pramuka setiap Jum'at, namun hari Sabtunya juga ada ekstrakurikuler tapi yang tidak wajib seperti bela diri, band, olahraga dll.

#### f. Analisis Karakter Siswa SMP Islam Terpadu Ash Sohwah

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau karakter yang ditonjolkan yaitu karakter religius, mandiri dan peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan visi SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau yaitu Terwujudnya Sekolah Unggulan yang Melahirkan Generasi Kreatif, Berprestasi dan Robbani.

#### 2. Penguatan Pendidikan Karakter Robbani di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah

Penguatan pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Pada hakekatnya pendidikan memiliki tujuan yang baik untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi manusia yang baik dan berbudi luhur. Ada sepuluh profil atau ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim dalam hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut analisisnya :

a. Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)

SMP IT Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau sangat konsisten dan wajib hukumnya mendidik siswa dan siswinya memiliki aqidah yang bersih, karena hal ini merupakan sesuatu yang harus ada pada diri setiap muslim. Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb beliau mengatakan bahwa :

Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah maka anak-anak akan menyerahkan segala perbuatannya hanya kepada Allah SWT. Beberapa contoh dari penerapan aqidah yang bersih yaitu tidak mengkafirkan seorang muslim, tidak menyekutukan Allah SWT, berteman dengan orang-orang shalih dan meneladaninya, merasakan adanya para malaikat mulia yang mencatat amalnya, tidak mengedepankan makhluk dan masih banyak contoh penerapan *salimul aqidah* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program sekolah untuk menguatkan aqidah ini adalah siswa melaksanakan Qiyamul lail, sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.

b. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan WAKA bidang Kurikulum SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb sebagai berikut :

Dalam melaksanakan ibadah yang benar hal ini sudah perintah Allah dan merupakan perintah Rasulullah SAW yang sangat penting sekali, dalam satu haditsnya beliau menyatakan shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap ibadah haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah SAW yang berarti tidak boleh ada unsur-unsur penambahan atau pengurangan. Oleh karena itu beberapa aplikasi para siswa di sekolah ini harus khusyu' dalam melaksanakan ibadah shalat, *qiyamul lail* minimal satu kali dalam sepekan, berpuasa sunnah senin dan kamis minimal dua hari dalam satu bulan, khusyu' saat membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sekali Khatam Al-Qur'an setiap dua bulan, banyak dzikir kepada Allah SWT, beri'tikaf satu malam pada setiap bulannya.

c. Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*)

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun hubungannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa akhlak yang kokoh dan mulia yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah SMP

Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau diantaranya adalah tidak melawan guru, sedikit ngobrol, sedikit bercanda bersama teman, tidak boleh iri, memiliki rasa malu, berani, komitmen dengan adab meminta izin, berterimakasih kepada orang lain, menjawab salam, memuliakan tamu dan masih banyak akhlak yang mulia yang lain dimiliki oleh siswa dan para dewan guru.

d. Kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*)

Memiliki kekuatan jasmani merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada, hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum beliau mengatakan di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah ini siswa harus mengikuti petunjuk kesehatan dalam hal makanan dan minuman serta dalam hal tidur dan bangun tidur misalnya dalam waktu makan dan waktu tidur dan tidak menggunakan obat tanpa meminta resep dari dokter. Sekolah membuat program rutin diadakan sosialisasi kesehatan yang bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia.

e. Intelek dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*)

Berfikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas). Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Seperti hasil observasi peneliti bahwa kurikulum di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah mewajibkan siswanya menghafal Al-Qur'an Juz 30, menghafal hadits Arbain, mengenal shiroh nabi dan sahabat, dan menghadiri pengajian atau seminar keilmuan.

f. Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*)

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah mengatakan sebagai berikut :

Berjuang melawan hawa nafsu ini merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Aplikasi dari mujahadatun linafsihi yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-

hari, antara lain memerangi dorongan-dorongan nafsu, menjadikan dirinya bersama orang-orang baik, memakan apa yang disuguhkan dengan penuh keridhaan, menyumbangkan sebagian hartanya untuk amal Islami, sabar atas bencana, menyesuaikan perbuatan dengan ucapannya dan ernerima dan memikul beban-beban da'wah.

g. Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu WAKA Kurikulum SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau sebagai berikut :

Menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama yaitu 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang ada, manusia ada yang beruntung dan tak sedikit manusia ada yang rugi. Yang diaplikasikan dari *harishun ala waqtihi* yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari adalah memperhatikan adab Islam dalam berkunjung dan mempersingkat pemenuhan hajatnya, memelihara janji umum dan khusus, dan mengisi waktunya dengan hal-hal yang berfaedah dan bermanfaat.

h. Teratur dalam suatu urusan (*munzhzhamun fi syuunihi*)

Teratur dalam urusan termasuk karakter seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana dalam wawancara saya dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau sebagai berikut :

Dalam penguatan karakter yang robbani yaitu ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain suatu urusan dikerjakan secara professional itu sehingga apapun yang dikerjakannya akan dilakukan dengan bersungguh-sungguh serta bersemangat dan berkorban. Aplikasi hal ini dilakukan ketika melaksanakan shalat sebagai penata waktunya, teratur di dalam rumah dan kerjanya, anak-anak disiplin dalam kehadiran dan mengerjakan tugas-tugas dari dewan guru dan memberitahukan kepada gurunya problematika yang muncul di rumah maupun disekolah.

i. Memiliki kemandirian (*qodirun alal kasbi*)

Karakter kemandirian ini merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala

seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau menjelaskan bahwa :

Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena itu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, minimal para siswa dan guru di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah bekerja dan memiliki penghasilan, membeli dan mengutamakan produk umat Islam dan tidak membelanjakan hartanya kepada non muslim.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa seorang muslim wajib mencari nafkah yang halal dan membelanjakannya kepada saudara muslim untuk menguatkan factor ekonomi umat.

j. Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*)

Karakter bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti kepada siswa di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau setiap harinya mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam hidupnya contohnya sebagian mereka saling memberi sesuatu makanan yang dimilikinya, mendorong temannya untuk berbuat kebaikan, membantu teman yang membutuhkan dan orang lain terkena musibah seperti baksos dan mendoakan temannya yang lagi bersin.

## 5. Pembahasan

Pada metode penelitian telah dijelaskan mengenai tahapan yang digunakan dalam mengamati objek penelitian yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada.

### 1. Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Berau

#### a. Kegiatan Pembelajaran *Full Day School* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah

Program *full day school* dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem *full day school* merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Sulistyaningsih (2008:59) menyatakan bahwa sekolah *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 07.00 pagi hingga 15.00 sore. Sistem pengajaran dalam *full day school* yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif.

Baharuddin (2009:227) mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Waktu dan sistem pembelajaran *full day school* di diformat dari pukul 07.00-16.00.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada setiap harinya di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau terdapat jadwal kegiatan pembelajaran tersendiri sehingga setiap hari siswa mempunyai pelajaran yang beragam, diantaranya pelajaran agama Islam, pelajaran umum, motorik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *tahfidz*. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau memberikan buku pantauan kegiatan kepada siswa untuk ibadah sholat dhuha, sholat tahajud dan puasa senin kamis dan sholat dhuhur dan asar berjamaah

kepada siswa dan buku pantauan untuk kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) untuk membaca Al-Qur'an hafalan surah dalam Al- Quran dan hadist.

b. Kegiatan Melalui Budaya Sekolah

*Full day school* merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan seharian penuh mulai dari pagi hingga sore dan dalam proses pembelajarannya memadukan materi umum dengan materi keagamaan siswa. Pada *full day school* terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode pembentukan karakter.

Kegiatan pembentukan karakter ini sejalan dengan pendapat Samani (2012:146) menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal yaitu 1) kegiatan rutin, 2) kegiatan spontan, 3) keteladanan dan 4) pengondisian. Dalam implementasinya, di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau proses pembentukan karakter pada siswa pada pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter.

Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau, pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, shola berjamaah, membaca Al-Quran, puasa sunah senin kamis, mentoring, upacara bendera setiap hari senin, apel pagi dan piket kelas, membersihkan halaman sekolah setiap pagi, menyirami tanaman setiap pagi. Melalui kegiatan rutin ini maka karakter siswa yang terbentuk yaitu religius dan peduli lingkungan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga sangat efektif. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter siswa. hal ini dikarenakan pada kegiatan

ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan potensi, minat serta bakat siswa serta karakter siswa. Hal ini dikatakan oleh Samani (2012:147) mengatakan dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at pukul 14.00 WITA sampai pukul 16.00 WITA. sedangkan ekstrakurikuler tidak wajib adalah bela diri dan olahraga. Pada ekstrakurikuler ini siswa memilih sendiri sesuai dengan bakatnya. Sehingga pembentukan karakter siswa juga sangat efektif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

#### d. Analisis Karakter Siswa SMP Islam Terpadu Ash Sohwah

Sistem *full day school* dilakukan seharian penuh di sekolah, maka guru memegang peranan yang sangat penting. Dalam kondisi yang demikian, maka guru harus bisa menciptakan situasi yang kondusif dan juga harus kreatif sehingga dapat membentuk karakter siswa yang positif. Dalam *full day school* lebih menonjolkan pembelajaran yang religius karena ada jam tambahan untuk pendalaman keagamaan. Sulistyaningsih (2008:65) mengatakan bahwa *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Pada pembentukan karakter siswa, keteladanan dan pembiasaan sangat penting dalam seluruh aktivitas sekolah.

Pembentukan karakter yang dibentuk di *full day school* adalah karakter kemandirian, hal ini dikarenakan siswa di sekolah dengan sistem *full day* diajarkan untuk bersikap mandiri. Menurut Naim (2012:164) mengatakan bahwa manusia modern adalah manusia yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain, dan pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkan kembangkan kedalam diri anak sejak dini. Hal ini menuntut siswa mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

Di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung redeb Berau kemandirian siswa terlihat ketika siswa telah sampai di sekolah maka siswa melepas sepatu sendiri dan ditaruh diloker yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, siswa



mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dan memakan bekal ketika istirahat secara mandiri.

Selain itu peduli terhadap lingkungan sekitar juga menjadi titik tekan sekolah dengan sistem *full day school* sebagai pembentukan karakter siswa. seperti yang diungkapkan oleh Naim (2012:200) mengatakan bahwa Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Jika siswa mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan maka siswa tersebut memiliki jiwa dan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama.

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter Robbani

Pada implementasi sistem *full day school* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dalam penguatan karakter robbani kepada peserta didik secara bertahap menghasilkan karakter sesuai yang disusun oleh Fahmy dkk (2014 : 8) menjelaskan bahwa :

- a. *Salimul Aqidah* adalah meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku *bid'ah*, *khurafat* dan *syirik*.
- b. *Sohihul Ibadah* adalah terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, puasa tilawah Al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.
- c. *Matinul Khuluq* adalah menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
- d. *Qodirun 'alal Kasbi* adalah mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- e. *Mutsaqoful Fikri* adalah memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

- f. *Qowiyul Jismi* adalah memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan bela diri yang berguna untuk dirinya dan orang lain.
- g. *Mujahadah Li Nafsihi* adalah memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah.
- h. *Munazhom Fi Syu'nihi* adalah tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- i. *Harisun "alal Waqti* adalah selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- j. *Nafi'un Li Ghorih* adalah peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.

Siswa yang memiliki karakter rabbani akan sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun baik dalam keadaan suka atau duka, berdiri, duduk maupun dalam keadaan berbaring. Generasi yang berkarakter rabbani akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada rosulnya dalam tataran amal yang konkrit. Dalam bentuk prakteknya yaitu kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau mengacu pada nilai-nilai karakter rabbani. Aktivitas seorang rabbaniyah hendaknya berlangsung terus menerus selama proses pembelajaran. Bentuk aktivitas siswa yang rabbaniyah meliputi aplikasi sholat, dzikir, fikir, tadabur, kultum, olahraga dan aplikasi amal ibadah sehari-hari.

## 6. Kesimpulan

1. Implementasi sistem *full day school* untuk membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh mulai pukul 07.15 WITA sampai pukul 16.00 WITA yang menggunakan model sekolah dengan lima hari efektif yakni hari Senin sampai hari Jum'at, sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler. Proses pendidikan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau dilakukan dengan kegiatan melalui budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan secara spontanitas. Proses membentuk karakter kepada siswa bisa dilakukan melalui program beladiri dan ekstrakurikuler. Nilai karakter pada siswa yang paling sangat menonjol di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau yaitu karakter religius, mandiri dan peduli lingkungan.
2. Proses penguatan pendidikan karakter robbani melalui sistem *full day school* di SMP Islam Terpadu Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau melalui kegiatan rutin yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, puasa senin kamis, upacara bendera, apel pagi, piket kelas, hafalan surah-surah pendek dan hafalan hadits, Kultum, sholat dzuhur dan asar berjamaah, mentoring, merawat tanaman, ekstrakurikuler pramuka dan bela diri sehingga siswa dapat memiliki aqidah yang lurus, beribadah dengan benar, pribadinya sangat matang, bisa mandiri, cerdas pemikirannya, pengetahuannya luas, kuat dan sehat, memiliki disiplin yang tinggi, selalu tertib dan cermat dalam beraktivitas dan bermanfaat untuk orang lain.

## 7. Saran

Sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan sistem *full day school* untuk penguatan pendidikan karakter robbani sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Instansi sekolah yang menggunakan sistem *full day school* sebaiknya pihak sekolah mengupayakan optimalisasi pada semua aspek. Sekolah perlu mempertimbangkan kesiapan atau ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung.

### 2. Bagi Guru

Pada penerapan pelaksanaan system *full day school* dalam membentuk karakter para siswa, para guru harus selalu menjadi *uswatun khasanah*, menjadi contoh yang baik serta memiliki spiritual yang baik siswanya. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk sistem *full day school*. Selain itu guru bersikap profesional, inovatif dan peka terhadap perkembangan zaman sehingga dapat mencapai keberhasilan dan perkembangan siswa yang maksimal.

### 3. Bagi Siswa

Para siswa hendaknya mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan karakter agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya mengenai nilai-nilai pembentukan karakter yang belum muncul pada penelitian sebelumnya di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem *full day school*.

## Rujukan

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Amri Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Menejemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Consuelo. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2008. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Melisa, Oci. 2012. *Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Jurnal Tarbawi Vol 1 No 3, September 2012.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: CV Rajawali.
- Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nuraini, 2005. *Untung Rugi Full Day School*, Surabaya. Edisi 22 Surabaya

- Sisdiknas, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyaningsih, Wiwik, 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Paradigma Indonesia
- Sultana, N. 2008. Promoting Social Skills and Character Building through Classroom Instruction. *The International Journal of the Humanities*
- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Sutopo HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Syukur, 2008. *Full Day School Harus Proposional*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik, Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Tempo. 28 Juli 2016. *Full Day School*, hlm. 1.
- Winton S. 2008 *The Apppeals of character education in threatening times caring ang critical democratic responses . comparative education*
- Yin, R.K. 2006. *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Pres